

**EKRANISASI NOVEL *MY STUPID BOSS* KARYA CHAOS@WORK
KE DALAM FILM *MY STUPID BOSS* KARYA UPI AVIANTO
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMP**

(Skripsi)

Oleh

YUDI ARDIAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

EKRANISASI NOVEL *MY STUPID BOSS* KARYA CHAOS@WORK KE DALAM FILM *MY STUPID BOSS* KARYA UPI AVIANTO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP

Oleh

YUDI ARDIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses ekranisasi alur, penokohan, dan latar, baik berupa aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi dalam ekranisasi novel *My Stupid Boss* karya Chaos@work ke dalam film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto dan merancang pembelajaran berdasarkan hasil analisis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *My Stupid Boss* karya Chaos@work dan film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto. Data dalam penelitian ini ialah data kualitatif yang diambil dari proses ekranisasi alur, penokohan dan latar, baik berupa aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi dalam ekranisasi novel *My Stupid Boss* karya Chaos@work ke dalam film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat proses ekranisasi alur dalam novel *My Stupid Boss* ke film *My Stupid Boss* berjumlah 71 data. Proses ekranisasi penokohan dalam novel *My Stupid Boss* ke film *My Stupid Boss* berjumlah 27 data. Proses ekranisasi latar dalam novel *My Stupid Boss* ke film *My Stupid Boss* berjumlah 22 data. Hasil penelitian dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMP kelas VIII semester genap pada 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca, dan Kompetensi Dasar 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dan lain-lain) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan. Pengimplikasian ini dapat diwujudkan dalam bentuk RPP dan LKPD.

Kata kunci: *ekranisasi, novel, film, implikasi pembelajaran*

**EKRANISASI NOVEL *MY STUPID BOSS* KARYA CHAOS@WORK KE
DALAM FILM *MY STUPID BOSS* KARYA UPI AVIANTO
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMP**

Oleh

YUDI ARDIAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : Ekranisasi Novel *My Stupid Boss* Karya
Chaos@Work ke Dalam Film *My Stupid Boss*
Karya Upi Avianto dan Implikasinya Terhadap
Pembelajaran Sastra di SMP

Nama Mahasiswa : *Pudi Ardian*

No. Pokok Mahasiswa : 1813041021

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 197008072005011001

Drs. Ali Mustofa, M.Pd.
NIP 196004071987031004

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua : **Dr. Munaris, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **04 April 2022**

SURAT PERNYATAAN


Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 1813041021
nama : Yudi Ardian
judul skripsi : Ekranisasi Novel *My Stupid Boss* Karya Chaos@work ke Dalam Film *My Stupid Boss* Karya Upi Avianto dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik,
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka,
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atau karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

April 2022



BEEAJX76214153
Yudi Ardian
NPM 1813041021

RIWAYAT HIDUP



Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara, putra dari pasangan Mat Yakup dan Mas Maryam, yang lahir pada 22 Agustus 1999 di Jatiagung. Pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai dari SDN 1 Margodadi pada tahun 2007 sampai 2012, SMPN 2 Jatiagung pada tahun 2013 sampai 2015, dan SMAN 1 Jatiagung pada tahun 2016 sampai 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rejomulyo, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Rasman Mulya pada tahun 2021.

MOTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Q.S. Al-Mujadalah:11)

“Barang siapa menempuh proses untuk mendapatkan tujuan, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.

(H.R Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Alhamdulillah* dan rasa bahagia atas nikmat yang Allah Swt. berikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kupersembahkan karya penuh perjuangan ini untuk mereka yang selalu memberikan semangat serta doa untukku.

1. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya ini kepada orang tuaku tercinta, Bapak Mat Yakup dan Ibu Mas Maryam yang telah membesarkan aku dengan penuh kasih sayang, memberikan semangat, dukungan, serta doa disetiap langkahku.
2. Saudara dan saudariku Reni Yantina dan Sandra Wijaya yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam hidupku.
3. Keluarga besarku yang selalu menanti keberhasilanku.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan almamater tercinta Universitas Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir, bertutur, dan bertindak serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ekranisasi Novel *My Stupid Boss* Karya Chaos@work ke Dalam Film *My Stupid Boss* Karya Upi Avianto dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tentu telah banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Ali Mustofa, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum., selaku Pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Bambang Riadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Ayahanda Mat Yakup dan Ibunda Mas Maryam serta saudara dan saudariku Reni Yantina, Sandra Wijaya, Mendra Putra, dan Desi Ariyani yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, serta doa yang tak terhingga untuk penulis.

9. Keponakanku tercinta Revan Aditia Saputra, Muhammad Elzio Zhian Wijaya dan Muhammad Elgio Zhafran Wijaya yang membuat tertawa dan meramaikan hari-hari penulis.
10. Bapak dan Ibu guru SD, SMP, dan SMA yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta nasihat yang sangat berguna bagi penulis. Tanpa bekal ilmu dari Bapak dan Ibu, penulis tidak akan sampai ke perguruan tinggi ini.
11. Kak Parias, kakak-kakak dan teman-teman Duta Bahasa Provinsi Lampung yang selalu memberikan semangat, motivasi serta doa kepada penulis.
12. Sahabat-Sahabatku “Mbelgedes Tim”, Nydia Ramanian, Emil Da Nia Sekar Sari, Davito Rizki Illahi, Novita Maharani, Kaila Ratri Kusuma Dewi, Syafria Rahma Annisa, Endah Dina Atiqoh, Bella Ramadita M, Heni Eka Ritama, Eka Oktaviani yang telah setia menemani, memotivasi, memberikan semangat, dan mendengarkan semua keluh kesah penulis.
13. Sahabat-sahabatku “Prasojo Tim”, Tasya Meideline, Elina Nur Fahra, Dhaivina Gustiani Putri, Ahmad Fahrurrozi Mashodi, dan Theo Hartawan yang telah setia menemani, memotivasi, memberikan semangat, dan mendengarkan semua keluh kesah penulis.
14. Sahabat-sahabat “Arisan Mingguan Tim”, Taufik Alfarizi, Wulan Devitalisa, Nadia Oktasari, Shalsa Amarasuli, Nydia Ramanian, dan Riyan Aditia yang telah setia menemani, memotivasi, memberikan semangat, dan mendengarkan semua keluh kesah penulis.
15. Sahabat SMA ku, Nesya Putri Santika, Hani Fadillah Styoharini, Luthvia Berliana, Dwi Meilita, Ahmad Ridwan dan Dion Tira Erlangga yang telah setia menemani, memotivasi, memberikan semangat, dan mendengarkan semua keluh kesah penulis.
16. Teman-teman seperjuangan FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia 2018 serta adik-adik dan kakak-kakak tingkat.
17. Teman-teman KKN Desa Rejomulyo, Gitamirezqi Maharani, Ika Suci Fitriani, Viera Aulia, Kharisma Rizki Ramadhani, Putri Anggraeni, Khevin Angga Putra, Gede Sukma Setiawan, dan Ringgi Tantra Setiawan terima kasih atas kebersamaan kita selama 40 hari.

18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi yakinlah selalu ada ruang di hatiku untuk mengingat jasa-jasa kalian.

Semoga Allah Swt. membalas setiap kebaikan yang kita lakukan dengan kebaikan yang berlipat. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandarlampung, April 2022

Penulis,

Yudi Ardian

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
HALAMAN SAMPEL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Ekranisasi	10
2.2 Novel.....	12
2.3 Film.....	18
2.4 Sinopsis Novel dan Film <i>My Stupid Boss</i>	19
2.4.1 Sinopsis Novel <i>My Stupid Boss</i>	19
2.4.2 Sinopsis Film <i>My Stupid Boss</i>	20
2.5 Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP	22

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Data dan Sumber Data.....	23
3.3 Instrumen Penelitian	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Analisis Data	27

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	28
4.2 Pembahasan	38
4.2.1 Proses Ekranisasi Alur dalam Novel <i>My Stupid Boss</i> ke Film dalam <i>My Stupid Boss</i>	38
4.2.1.1 Aspek Penciutan.....	39
4.2.1.2 Aspek Penambahan.....	53
4.2.1.3 Aspek Perubahan Bervariasi.....	62
4.2.2 Proses Ekranisasi Penokohan dalam Novel <i>My Stupid Boss</i> ke dalam Film <i>My Stupid Boss</i>	66
4.2.2.1 Aspek Penciutan	66
4.2.2.2 Aspek Penambahan.....	73
4.2.2.3 Aspek Perubahan Bervariasi	79
4.2.3 Proses Ekranisasi Latar dalam Novel <i>My Stupid Boss</i> ke Film dalam <i>My Stupid Boss</i>	82
4.2.3.1 Aspek Penciutan.....	83
4.2.3.2 Aspek Penambahan.....	85
4.2.3.3 Aspek Perubahan Bervariasi.....	93
4.3 Rancangan Pembelajaran dari Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA	96

PENUTUP

5.1 Simpulan	114
5.2 Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.3.1 Proses Ekranisasi Berdasarkan Aspek Penciutan, Penambahan, dan Perubahan Bervariasi	26
4.1.1.1 Proses Ekranisasi Alur Berdasarkan Aspek Penciutan, Penambahan, dan Perubahan Bervariasi	29
4.1.2.1 Proses Ekranisasi Penokohan Berdasarkan Aspek Penciutan, Penambahan, dan Perubahan Bervariasi	33
4.1.3.1 Proses Ekranisasi Latar Berdasarkan Aspek Penciutan, Penambahan, dan Perubahan Bervariasi.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

- 4.1 F1 adegan yang menggambarkan ketika Diana bertegur sapa dengan tetangga di pagi hari.....54
- 4.2 F2 adegan yang menggambarkan ketika Diana dan beberapa orang sedang mengantre untuk interviu melamar pekerjaan54
- 4.3 F3 adegan yang menggambarkan ketika Diana yang menanyakan keanehan Bossman dengan Dika yaitu suami Diana yang merupakan teman dekat Boss tempat ia melamar pekerjaan.....55
- 4.4 F4 adegan yang menggambarkan ketika Bossman mengenalkan Diana sebagai kepala Kerani baru di perusahaan itu kepada seluruh pekerja56
- 4.5 F6 adegan yang menggambarkan ketika Bossman yang menyuruh Diana, Mr. Kho, Norasikin, Azhari, dan Andrian datang lebih awal ke kantor hanya untuk membicarakan mimpinya membeli perusahaan baru yang besar56
- 4.6 F9 adegan yang menggambarkan ketika Bossman yang tak sengaja menabrak belakang mobil orang India57
- 4.7 F13 adegan yang menggambarkan ketika Diana dan Dika yang sedang melakukan makan malam bersama58
- 4.8 F15 adegan yang menggambarkan ketika Diana dan para karyawan menari bahagia sebab berhasil membalas dendam kepada Bossman.....58
- 4.9 F19 adegan yang menggambarkan ketika Diana dan para tetangganya yaitu Siti, Vivian dan Azizah yang sedang menggosipi Bossman59
- 4.10 F20 adegan yang menggambarkan ketika Bossman yang menyuruh Mr. Kho menghubungi Diana dan membujuknya agar mau bekerja kembali di perusahaannya60
- 4.11 F21 adegan yang menggambarkan ketika Bossman yang mengajak Diana untuk pergi kerumah kebajikan.....60
- 4.12 F22 adegan yang menggambarkan ketika Bossman yang mengingatkan karyawan mengenai hari ulang tahunnya dan berencana mentraktir mereka....61
- 4.13 F22 adegan yang menggambarkan Bossman yang mengenalkan dua anak kembarnya kepada Diana.....62

- 4.14 F2 adegan yang menggambarkan suasana kantor dan terlihat Mr. Kho, Azhari, dan Andrian sudah bekerja sebagai karyawan di perusahaan tersebut63
- 4.15 F5 adegan yang menggambarkan ketika Bossman menelepon Diana perihal membahas urusan kantor disaat ia tengah tidur nyenyak64
- 4.16 F7 adegan yang menggambarkan ketika Bossman mengikuti Mr. Kho untuk mencari *sales*64
- 4.17 F14 adegan yang menggambarkan ketika Bossman, Diana, Mr. Kho, dan dua pekerja dikejar babi hutan saat menghantar pintu besi di Johor Bahru65
- 4.18 F1 adegan yang menggambarkan ketika Vivian yang sedang berolahraga di pinggir kolam renang disapa oleh Diana74
- 4.19 F1 adegan yang menggambarkan ketika Siti yang menyapa dan menanyakan kepada Diana pukul berapa mereka akan melaksanakan sarapan.....75
- 4.20 F1 adegan yang menggambarkan Azizah, Vivian, dan Siti sedang duduk bertiga sarapan pagi bersama sambil bergosip.....75
- 4.21 F4 adegan yang menggambarkan Raj ditegur oleh Bossman karna penampilannya yang berantakan dan Bossman menyuruh Raj untuk mandi....76
- 4.22 F4 adegan yang menggambarkan Mr.Chia menjelaskannya apa yang terjadi dengan para pekerja yang lari kalang kabut dan mencari tempat bersembunyi menggunakan bahasa China yang tak dimengerti oleh Diana.....76
- 4.23 F4 adegan yang menggambarkan Bossman dan Diana mendatangi sebuah restoran untuk mendatangi para pejabat Kastam yang sedang makan di sana..77
- 4.24 F4 adegan yang menggambarkan Bossman mengajak Diana mendatangi rumah kebajikan (panti asuhan)78
- 4.25 F4 adegan yang menggambarkan Lokman dan kawannya yang menolong Bossman dengan memanggil, memberitahu bahwa tas Bossman tertinggal dan kemudian membawakan tas tersebut ke Bossman78
- 4.26 F17 adegan yang menggambar Mr. Kho, Azhari, dan Andrian sudah bekerja di perusahaan Bossman terlebih dahulu dibandingkan dengan Diana.....79
- 4.27 F20 adegan yang menggambarkan Bossman protes kepada Norasikin mengenai *copper shaft* (partisi mesin) yang hilang atau dicuri80
- 4.28 F2 adegan yang menggambarkan Bossman memarahi Azhari karna telat absent masuk kerja selama dua menit, dan dianggap telat selama dua jam, dan diancam pemotongan gaji81
- 4.29 F23 adegan yang menggambarkan Bossman membawa dua anak kembarnya ke

kantor dan mengenalkannya kepada Kerani.....	82
4.30 F1 adegan yang menggambarkan bentuk rumah susun Diana yang Diana dan suami tempati di Malaysia dan memperlihatkan aktivitas yang mereka lakukan di rumah susun tersebut.....	86
4.31 F1 adegan yang menggambarkan Kerani dan Dika terbangun dari tidurnya di kamar tidurnya di pagi hari, kemudian dengan semangat Diana bersiap-siap untuk melakukan kegiatan rutinitas mereka pada hari itu	87
4.32 F5 adegan yang menggambarkan Bossman menelepon Kerani pada saat mereka tengah tidur pulas, hanya karna Bossman ingin memberi tahu kerani bahwa ia besok hari akan melakukan rapat	87
4.33 F1 adegan yang menggambarkan Siti, Vivian, dan Azizah yang sedang ber duduk santai sambil sarapan dan bergosip di pagi hari.kemudian menyapa kerani yang sedang buru-buru berjalan menuju perusahaan tempat ia melamar pekerjaan	88
4.34 F19 adegan yang menggambarkan Diana, Siti, Vivian, dan Azizah yang sedang ber duduk santai sambil bergosip mengenai Bossnya Diana yang menjengkelkan	88
4.35 F1 adegan yang menggambarkan Diana sedang berjalan dengan percaya diri di stasiun kereta untuk menuju perusahaan tempat ia melamar pekerjaan	89
4.36 F2 adegan yang menceritakan Bossman mengumpulkan para karyawan dan berkata bahwa ia akan membeli perusahaan baru yang besar, tetapi itu hanya baru mimpi dari Bossman	89
4.37 F6 adegan yang menggambarkan Bossman berencana membangun sebuah kantor di belakang perusahaan dan meminta pendapat dari karyawannya.....	90
4.38 F6 adegan yang menggambarkan Diana, Norasikin, Mr. Kho, Azhari, dan Andrian sedang menceritakan pengalaman mengesalkan mereka ketika bersama Bossman di ruang istirahat karyawan	90
4.39 F8 adegan yang menggambarkan istri Bossman ingin membeli beberapa perlengkapan furnitur dan menelepon Bossman untuk mengajak Bossman makan malam bersama, karna istrinya sudah menyiapkan masakan spesial yaitu masakan Russia	91
4.40 F10 adegan yang menggambarkan Bossman mengajak kerani untuk menemui orang kastam anti korupsi	91
4.41 F13 adegan yang menggambarkan Diana dan Dika sedang makan malam bersama disebuah restoran	92
4.42 F21 adegan yang menggambarkan Bossman mengajak Diana untuk mendatangi rumah kebajikan atau panti asuhan	92

- 4.43 F21 adegan yang menggambarkan Bossman singgah dan beristirahat di warung pinggir jalan, kemudian Bossman tak sengaja meninggalkan tasnya.....93
- 4.44 F20 adegan yang menggambar Bossman komplek kepada Norasikin di kantor karna partisi mesin habis, dan curiga bahwa partisi mesin hilang dan telah dicuri94
- 4.45 F21 adegan yang menggambar Kerani, Mr. Kho, Norasikin, Azhari dan, Andrian dipaksa ikut Bossman dengan alasan Mr.Kho ulang tahun dan dengan antusiasnya istri Bossman mengajak mereka ke rumah untuk makan hasil masakan istri Bossman sekaligus merayakan ulang tahun Mr.Kho.....95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Korpus Data Penelitian Ekranisasi.....	121
Lampiran 2 Urutan Alur, Penokohan, dan Latar Tempat dalam Novel dan Film <i>My Stupid Bos</i>	144
Lampiran 3 Silabus Bahasa Indonesia Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	173
Lampiran 4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	178
Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	183

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “*sas*”, berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk dan “*tra*” yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Jadi, sastra memiliki arti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Sastra merupakan ekspresi manusia yang dituangkan dalam bentuk karya tulis atau lisan berdasarkan data asli yang dikemas dalam pikiran, pendapat, pengalaman, emosi imajiner, refleksi realistik atau estetika yang dikemas melalui sarana bahasa. Hal ini sesuai dan diperkuat oleh pendapat (Sumardjo & Saini, 1999) berpendapat bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dari pengertian sastra di atas sudah jelas dapat kita ketahui sastra itu unik karna bersumber dari pikiran dan dituangkan ke dalam suatu hal yang kita sebut dengan karya yang memiliki nilai dan kegunaan bagi para pembuat dan penikmatnya.

(Wellek & Warren, 2016) berpendapat bahwa sastra merupakan sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berisi ekspresi, gagasan, dan perasaan penciptanya. Dari pengertian sastra tersebut dapat kita ketahui hal yang berhubungan erat dengan sastra yaitu karya sastra. (Sugihastuti, 2007) berpendapat bahwa karya sastra adalah media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya.

Peran karya sastra sebagai media yaitu untuk menghubungkan pikiran- pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat menggambarkan permasalahan yang diamati pengarang dari lingkungan sekitarnya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi dimasyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif. Sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa berkesan menggurunya.

Karya sastra dibedakan menjadi sastra fiksi dan sastra nonfiksi. Karya sastra fiksi adalah bentuk imajinasi atau khayalan yang bersumber dari pembuat karya tersebut. Karya sastra fiksi memiliki beragam bentuk dan jenisnya, diantaranya adalah puisi, prosa, dan drama. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ahyar, 2019) yaitu, sastra merupakan sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang kehidupan dan sosialnya dengan menggunakan kata-kata yang indah. Genre sastra terdiri atas tiga bentuk (yaitu puisi, prosa, dan drama). Menurut (Sumardi dalam Ahyar, 2019) puisi adalah salah satu karya sastra dengan bahasa yang dipersingkat, dipadatkan, serta diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang imajinatif. Muliadi dalam (Dirfantara dan Kartika, 2017) mengatakan bahwa fiksi atau prosa adalah salah satu genre sastra, di samping genre-genre lain yang di maksud ialah puisi dan drama. Drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog (Gemtou, 2014). Seperti sebuah gambaran kehidupan masyarakat yang diceritakan lewat pertunjukan. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak, drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung (Hasanuddin, 1996). Prosa merupakan karya sastra diantaranya yaitu cerita pendek, cerita bersambung, dan novel. Secara umum prosa memiliki arti sebuah cerita rekaan yang kisahnya mempunyai aspek tokoh, alur, tema, dan pusat pengisahan yang keseluruhannya dihasilkan oleh daya imajinasi pengarang. Salah satu dari bentuk prosa yang terkenal adalah novel. Novel merupakan karya sastra fiksi naratif yang diterbitkan dalam bentuk buku. Dalam novel berisi cerita secara detail dan alur yang kompleks, begitupun tokoh dan penokohan

yang muncul sangat menarik, sehingga dapat membuat pembaca berimajinatif. Ada banyak berbagai macam novel dengan tema yang menarik mengenai kehidupan, percintaan, kemanusiaan dan lain-lain. Beberapa contoh novel yang terkenal hingga saat ini yaitu novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, *Bumi* karya Tere Liye, *Ayat-ayat Cinta* karya Habbiburrahman El Shirazy dan masih banyak lainnya. Novel-novel tersebut sampai saat ini terkenal karena suguhan cerita yang menarik untuk dibaca oleh pembaca.

Seiring dengan perkembangan karya sastra, masyarakat kita tak hanya mengenal karya sastra melalui media cetak saja. Karya sastra saat ini sudah banyak bertransformasi dengan media yang disesuaikan dengan perkembangan saat ini. Contohnya transformasi karya sastra cetak ke media audio visual, seperti film, video klip, sinetron. Media audio visual lebih menawarkan cara menikmati karya sastra dengan cara yang lebih menarik, dimana penikmat bisa merasakan bentuk baru dari karya sastra tidak hanya berimajinasi, tapi bisa melihat dan mendengarkan secara langsung kehadiran tokoh dalam karya tersebut.

Perkembangan karya sastra saat ini semakin maju, bisa dilihat banyak garapan-garapan dari produser mengangkat cerita karya sastra ke dalam bentuk film, salah satunya yaitu pengadaptasian karya sastra novel ke sebuah film. Keberhasilan dan kemajuan ini bisa dilihat banyaknya masyarakat yang menyukai hal tersebut. Masyarakat menyambut hangat sehingga para penggarap dapat sukses merealisasikan karya sastra yang sebelumnya berupa tulisan hingga menjadi sebuah warna baru untuk industri perfilman yang sukses mengangkat cerita dari sebuah karya sastra. Bukti-bukti tersebut dapat dilihat dari beberapa novel yang diangkat menjadi film layar lebar, diantaranya adalah novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habbiburrahman El Shirazy, *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, *5 cm* karya Donny Dhiantoro, *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, *Layla Majun* karya Syaikh Nizami, *My Stupid Boss 1990* karya Pidi Baiq, *Mariposa* karya Luluk HF. Deretan novel tersebut membuktikan bahwa pengadaptasian cerita novel ke film laris di pasar industri perfilman.

Pengadaptasian novel ke film disebut juga pengalihwahan sebuah karya sastra. Alih wahana merupakan bentuk perkembangan sastra Indonesia yang berbentuk pengalihan dari suatu karya menjadi bentuk karya yang lain. Hal ini sesuai dengan

pendapat (Damono, 2018) mengartikan alih wahana ialah proses pengalihan dari suatu jenis 'kendaraan' ke jenis 'kendaraan' lain. Sebagai 'kendaraan', suatu karya seni merupakan alat yang bisa mengalihkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Pengadaptasian karya sastra ke film disebut dengan proses ekranisasi. (Eneste, 1991) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Prancis berarti layar). Ekranisasi sendiri merupakan bentuk alih wahana sedangkan alih wahana sendiri adalah kajian yang lebih luas daripada ekranisasi.

Begitupun dengan novel yang berjudul *My Stupid Boss* karya Chaos@work yang mengalami proses pengadaptasian atau ekranisasi ke dalam film yang berjudul *My Stupid Boss* karya Upi Avianto. Novel yang berjudul *My Stupid Boss* ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2009, ditulis oleh seorang yang tak mau diketahui identitasnya, dan hanya ingin dikenal dengan sebutan Chaos@work. Penulis telah menghasilkan lima seri novel ini. Novel yang digunakan penulis ini adalah seri pertama. Novel dengan tebal 200 halaman ini bergenre nonfiksi komedi dan merupakan kisah nyata penulis yang terjadi di Malaysia. Karakter utama dalam novel ini adalah penulis sendiri, yang bekerja dan berprofesi sebagai karyawan di suatu perusahaan di Malaysia. Perusahaan itu dipimpin oleh seorang Bos yang menjengkelkan, berkelakuan unik, aneh, dan ajaib, lain dari kebanyakan Bos yang ada.

Gaya bahasa yang digunakan pada novel ini sangatlah santai dan ringan ditambah dengan gaya bahasa yang jenaka dan humoris tentu akan membuat mudah paham, juga membuat pembaca tertarik dan tergelitik. Di samping itu buku ini juga menyuguhkan pesan moral yang dikemas dengan sangat apik sehingga layak menjadi bahan bacaan bagi pembaca yang gemar dengan novel yang bergenre nonfiksi komedi. Novel ini sangat laris dan membuat sutradara film sekaligus penulis skenario yaitu Upi Avianto mengangkat dan megadaptasikan novel ini menjadi sebuah film dengan durasi 108 menit yang diproduksi oleh Falcon Pictures. Film ini serentak tayang di bioskop pada tanggal 19 Mei 2016, berhasil meraih tiga juta penonton dan menjadi film yang paling sukses secara artistik maupun komersial pada tahun 2016.

Secara keseluruhan novel dan film *My Stupid Boss* ini menceritakan hubungan antara seorang karyawan dan bosnya yang memiliki karakter dan kelakuan yang aneh, unik dan ajaib tak seperti bos-bos biasanya. Karyawan wanita yang bernama Diana yang harus tinggal di Kuala Lumpur, Malaysia karna suaminya yang bernama Dika juga bekerja di sana. Untuk mengisi waktu luangnya ia mencoba melamar pekerjaan di sebuah perusahaan di bidang manufaktur yang bernama Malaysia Sinar Berjaya. Perusahaan tersebut dipimpin seorang bos yang berkewarganegaraan sama dengan Diana yaitu Indonesia dan biasa dipanggil Bossman. Bos perusahaan tersebut merupakan teman dekat suami Diana saat berkuliah di Amerika Serikat. Bos yang kerap dipanggil Bossman ini memiliki kelakuan yang aneh dan menjengkelkan. Bos yang memiliki sifat menjengkelkan, jahil, pelit, pelupa, dan selalu merasa benar, lain dari kebanyakan bos-bos yang ada. Hal itu tentu membuat Diana yang menjadi sekretaris di perusahaan itu menjadi sangat jengkel dan tentu sangat menguji kesabaran ketika berhadapan dengan bossnya.

Kolaborasi yang apik antara penulis novel dan sutradara film berhasil menyuguhkan cara menikmati karya sastra dengan warna baru yaitu dengan memvisualisasikan cerita dari sebuah novel menjadi sebuah film. Walau cerita film diambil dari novel, ada beberapa perbedaan antara novel dan film. Hal ini karna tak semua unsur yang terkandung dalam novel dimuat dalam film. Tetapi benang merah yang disuguhkan antara isi novel dan film tak mengalami perbedaan yang signifikan. Pada proses pengadaptasiannya dari novel ke film mengalami penambahan dan pengurangan yang dilakukan oleh penggarap film, baik itu penulis dan sutradara film, karna tak semua unsur di dalam beratus lembar halaman novel harus dimasukkan ke dalam durasi film yang terbatas. Hal ini yang menjadi yang menjadi acuan peneliti menjadikan novel dan film *My Stupid Boss* menjadi objek material dalam penelitian. Karna kebanyakan pembaca dan penonton film beranggapan bahwa antara novel dan film itu sama persis isi antara kedua objek tersebut. Padahal jika ditelisik lagi tak semua isi dalam novel ditayangkan di dalam film. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yang mendasarinya yaitu faktor waktu, faktor dramatik, dan faktor estetik (Ramandhani, 2021).

Adapun penelitian terdahulu yang membahas hampir serupa dengan penelitian ini berjudul “Ekranisasi Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq Ke Dalam Film *Dilan 1990* dan Rancangannya Pada Pembelajaran Sastra di SMA oleh Nadya Ramandhani (2021)”, “Ekranisasi Novel *5 Cm* Karya Donny Dirgantoro Terhadap Film *5 Cm* Karya Rizal Mantovani dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA oleh Andi Rahman (2016)”, dan “Ekranisasi Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini Ke Bentuk Film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA oleh Syifa Aniskurli (2020)”. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Ramandhani, terdapat proses ekranisasi berupa perubahan alur, penokohan, dan latar yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq ke dalam film *Dilan 1990* karya Fajar Bustomi. Alur pada novel dan film tidak mengalami perubahan, sama-sama menggunakan alur maju. Pada bagian penokohan pada proses ekranisasinya ada beberapa penokohan yang mengalami perubahan berupa pengurangan dan penambahan tokoh. Selanjutnya, pada bagian latar terdapat perubahan di dalamnya, berupa penambahan dan ada beberapa latar dalam novel yang tak ditampilkan di film.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Rahman, terdapat proses ekranisasi berupa perubahan alur, latar, serta tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *5 Cm* karya Donny Dirgantoro terhadap film *5 Cm* karya Rizal Mantovani. Dalam novel dan film sama- sama menggunakan alur maju. Selanjutnya pada latar, novel dan film pun sama hanya terdapat sedikit tambahan latar pada filmnya. Selanjutnya tokoh dan penokohan dalam novel terdapat 15 tokoh. Sedangkan dalam film *5 Cm*, terdapat 14 tokoh. Metode analisis data digunakan metode deskriptif dengan variasi analisis isi dan analisis studi perbandingan.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Syifa Aniskurli pada Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini Ke Bentuk Film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer terjadi proses ekranisasi, bisa dilihat dari terjadinya proses penambahan, pengurangan dan perubahan bervariasi tokoh, alur, dan latar. Berdasarkan kedua penelitian di atas, sama-sama menganalisis dan membandingkan pengadaptasian novel ke dalam film. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, mempunyai kesamaan yang bisa digunakan sebagai acuan dalam proses pengerjaan skripsi. Dalam hal ini, objek yang dikaji sama-

sama berupa novel yang diadaptasikan ke film. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pemilihan judul novel maupun film. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul ekranisasi novel *My Stupid Boss* karya Chaos@work ke dalam film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

Melalui penelitian ini, peneliti menganalisis segala hal yang mengacu pada proses ekranisasi novel *My Stupid Boss* karya Chaos@work ke dalam film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto yang nantinya akan menjadi acuan pada materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi ekranisasi novel dan akan menjadikan materi ini sebagai bahan pembelajaran sastra di SMP. Karna masih banyak siswa dan guru yang belum mengetahui bahwa novel bisa diadaptasikan menjadi sebuah film. Tentunya penelitian ini akan diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMP kelas VIII semester II, Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca dan Kompetensi Dasar 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dan lain-lain) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses ekranisasi pada novel *My Stupid Boss* karya Chaos@work ke dalam film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto dan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMP” berikut rincian rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain.

1. Bagaimanakah proses ekranisasi yang terdapat pada alur dalam novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss*?
2. Bagaimanakah proses ekranisasi yang terdapat pada penokohan dalam novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss*?
3. Bagaimanakah proses ekranisasi yang terdapat pada latar tempat dalam novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss*?

4. Bagaimanakah rancangan pembelajaran pada proses ekranisasi dalam novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil analisis dalam proses ekranisasi yang terdapat pada alur di novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss*.
2. Mendeskripsikan hasil analisis dalam proses ekranisasi yang terdapat pada penokohan di novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss*.
3. Mendeskripsikan hasil analisis dalam proses ekranisasi yang terdapat pada latar tempat di novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss*.
4. Membandingkan hasil analisis ekranisasi alur, penokohan, latar baik berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi dalam novel dan film *My Stupid Boss*.
5. Merancang bahan ajar dan RPP dari hasil penelitian berupa proses ekranisasi dalam novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss* terhadap pembelajaran sastra di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ekranisasi novel ke dalam film yang berjudul *My Stupid Boss* diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoretis dan segi praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Mengembangkan dan memberikan pengetahuan tentang pemahaman terhadap karya sastra, terkhusus yang berhubungan dengan ekranisasi novel ke film pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMP.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang ekranisasi atau karya sastra (novel ke film) atau sebaliknya dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMP.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan suatu penelitian dan pengkajian karya sastra dengan menggunakan pendekatan lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibatasi pada unsur-unsur instrinsik novel, yaitu alur, penokoahan, dan latar dalam proses ekranisasi novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss* serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP. Peneliti mengidentifikasi proses ekranisasi dalam perubahan novel menjadi film sebagai berikut.

- a. Penciutan
- b. Penambahan
- c. Perubahan bervariasi

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah novel *My Stupid Boss* dan film *My Stupid Boss* serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat lima tinjauan pustaka yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu (1) tinjauan ekranisasi, (2) hakikat novel, (3) hakikat film, (4) sinopsis novel dan film *My Stupid Boss*, dan (5) implikasi dari hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMP. Teori tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

2.1 Ekranisasi

Ekranisasi berasal dari bahasa Prancis “*ecran*” yang berarti layar. Ekranisasi merupakan proses pengadaptasian karya sastra novel ke dalam sebuah film. (Eneste, 1991) menyebutkan bahwa ekranisasi adalah suatu proses pelayarputihan atau pemindahan, pengangkatan sebuah novel ke dalam bentuk film. Eneste juga menyebutkan bahwa dalam proses ekranisasi ini terjadi banyak perubahan. Saat ini proses ekranisasi tidak hanya terjadi dari novel ke bentuk film, tapi juga sebaliknya yaitu dari film ke bentuk novel. Hal ini sesuai dengan teori Sapardi Djoko Damono dalam bukunya yang berjudul *Alih Wahana*. (Damono, 2018) menyebutnya dengan istilah alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian lain. Pemindahan dari novel ke layar putih mau tidak mau akan terjadi berbagai perubahan. Dalam proses ekranisasi terdapat berbagai perubahan baik berupa pengembangan, pengurangan, maupun perubahan dengan sejumlah variasi karena dipengaruhi beberapa faktor, antara lain media yang digunakan, peminat penonton, durasi waktu pemutaran. Durasi dalam film sangatlah terbatas yaitu sekitar 90 hingga 130-an menit, karena tuntutan dari pihak komersial (layar bioskop). Oleh karena itu, perubahan berupa pengurangan dan pengembangan tidak bisa dihindarkan dan harus disesuaikan dengan durasi pada film (Damono, 2018).

Ekranisasi dari karya sastra novel ke dalam bentuk film terjadi perubahan wahana di dalamnya, yang sebelumnya seluruh rangkaian peristiwa diceritakan melalui tulisan

dan ilustrasi yang biasanya dipikirkan dengan imajinasi pembaca dengan adanya proses ekranisasi direalisasikan dalam bentuk gambar hidup yang bisa ditonton secara langsung dan menghasilkan rangkaian peristiwa yang bisa disaksikan secara nyata. Saat ini banyak sekali kita temukan hasil ekranisasi novel ke film diantaranya adalah novel *Ayat-Ayat Cinta* karya El Shirazy bertransformasi ke dalam film yang berjudul yang sama garapan sutradara Hanung Bramantyo dan novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye bertransformasi ke dalam film dengan judul yang sama karya Soni Gaokasak.

(Eneste, 1991) membagi perubahan yang dilakukan oleh penulis skenario dan sutradara dalam proses ekranisasi menjadi tiga aspek, yakni pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

a. Aspek Pengurangan

Perubahan yang terjadi dalam novel ke dalam bentuk film salah satunya mengalami pengurangan baik itu alur, dan penokohnya pasti mengalami transformasi berupa pengurangan dengan berbagai alasan dari sang penggarap film. Pengurangan yang terjadi pada proses ekranisasi berarti apa yang dinikmati berjam-jam atau berhari-hari harus diubah menjadi apa yang dinikmati (ditonton) selama sembilan puluh sampai seratus dua puluh menit. Artinya, tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai pula dalam film. Hal ini terjadi karena sebelumnya pembuat film (penulis skenario dan sutradara). Menurut pendapat (Eneste, 1991) pada dasarnya pengurangan dalam karya sastra terjadi pada alur, tokoh, latar, dan suasana. Maka dengan adanya proses pengurangan atau pemotongan tidak semua apa yang ada di dalam novel akan ditemukan pula di dalam film. Oleh karena itu, menyebabkan terjadinya pemotongan bagian di dalam karya sastra dalam proses transformasi ke film.

b. Aspek Penambahan

Ekranisasi tidak hanya terjadi proses pengurangan tetapi juga terjadi proses penambahan. Penambahan-penambahan yang terjadi dalam proses ekranisasi disebabkan karena penulis skenario dan sutradara telah menafsirkan terlebih dahulu

novel yang hendak difilmkan. Seorang sutradara tentu mempunyai alasan tertentu melakukan penambahan misalnya penambahan pada cerita, alur, penokohan, latar, atau suasana dan juga memungkinkan adanya penambahan tokoh-tokoh. Proses ini juga bisa terjadi pada ranah cerita, alur, penokohan, latar, maupun suasana yang pastinya memiliki alasan tertentu. (Eneste, 1991) menyatakan bahwa penambahan dalam film sangat penting untuk seorang sutradara karena untuk menunjang dari segi filmis.

c. Aspek Perubahan Bervariasi

Selain perubahan berupa pengurangan dan penambahan terjadi juga proses perubahan bervariasi. Hal lain yang mungkin terjadi dalam proses ekranisasi yaitu adanya perubahan bervariasi. Meskipun demikian, terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film, pada hakikatnya tema/amanat tidak akan berubah (Eneste, 1991). Perubahan variasi disebabkan karena kemungkinan pembuat film merasa perlu untuk membuat variasi-variasi dalam film, sehingga terkesan film yang didasarkan atas novel itu tidak seasli novelnya (Eneste, 1997).

2.2 Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra populer. Novel merupakan suatu bentuk karya sastra berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995) menyatakan bahwa kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella*. Secara harfiah, *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Penulis yang menulis sebuah novel disebut sebagai novelis. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak mempunyai batasan struktural dan sajak. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel, biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung di dalam novel tersebut (Ahyar, 2019). Novel adalah suatu cerita prosa yang fakta dalam jangka waktu tertentu, yang melukiskan para tokoh gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang kacau atau kusut (Tarigan,

1986). (Sayuti, 2000) mengemukakan bahwa novel cenderung *expands* “meluas”. Jika cerpen lebih mengutamakan intensitas, novel yang baik cenderung menitikberatkan munculnya *complexity* “kompleksitas”. Sebuah novel jelas tidak akan selesai dibaca dalam sekali baca saja. Karena panjangnya, novel secara khusus memiliki peluang yang cukup untuk mempermasalahkan karakter tokoh dalam sebuah perjalanan waktu dan kronologi.

Menurut (Ahyar, 2021) novel terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu berdasarkan berdasarkan genre, tokoh dan isi, serta berdasarkan kebenaran cerita. Adapun jenis novel berdasarkan genre ceritanya terbagi atas empat jenis, yaitu novel romantis, merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang kasih sayang atau cinta. Novel horor merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang hal yang sangat menyeramkan dan menakutkan. Novel komedi merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang hal yang lucu. Novel inspiratif, merupakan sebuah novel yang menceritakan kisah atau cerita inspiratif. Kemudian, jenis novel berdasarkan isi dan tokoh terdiri atas empat jenis, yaitu Novel teenlit, merupakan novel yang berisi tentang remaja. Novel songlit, merupakan novel yang diambil dari sebuah lagu. Novel chicklit, merupakan novel yang berisi tentang perempuan muda. Novel dewasa, merupakan novel yang berisi tentang cerita orang dewasa. Selanjutnya jenis novel berdasarkan nyata atau tidaknya kebenaran cerita terdiri atas dua jenis, yaitu novel fiksi, merupakan novel yang tidak nyata atau tidak terjadi dalam kehidupan nyata dan novel nonfiksi, merupakan novel yang pernah terjadi dalam kehidupan nyata, biasanya novel ini berisi cerita sejarah atau pengalaman hidup seseorang.

Menurut (Rostamaji dalam Ahyar, 2019) novel merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan dengan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Dalam sebuah novel terdapat unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun cerita karya sastra itu sendiri. Adapun unsur intrinsik dalam novel antara lain tema, cerita, plot atau alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur intrinsik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alur, penokohan, dan latar.

a. Alur

Peristiwa yang terjadi dalam suatu novel adalah bagian dari isi, tetapi cara terjadinya peristiwa tersebut disusun dinamakan alur atau plot, yang merupakan bagian dari wujud terjadinya peristiwa. Jika peristiwa- peristiwa dalam novel dilihat secara terpisah dari susunannya, efek artistiknya menjadi tidak jelas (Yanti, 2016 dalam Wellek dan Warren, 1990). Alur merupakan unsur fiksi yang penting, banyak orang yang menganggapnya sebagai unsur terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Alur mengandung unsur jalan cerita atau tepatnya sebagai jalannya peristiwa demi peristiwa yang susul menyusul.

Menurut (Ahyar, 2021), alur merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam novel. Alur merupakan rangkaian cerita yang dibangun dengan tahapan-tahapan peristiwa sehingga para pelaku dalam sebuah cerita dapat dihadirkan (Aminudin, 2018 dalam, Ramandhani 2021). Alur sering juga disebut dengan plot. Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam novel yang dijalin melalui hubungan kausalitas.

Alur dibedakan menjadi dua bagian, yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju merupakan peristiwa yang bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Alur mundur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi karena ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Tahap alur meliputi pengenalan, penampilan masalah, pemunculan konflik, puncak ketegangan, peleraian, dan penyelesaian. Secara teoretis alur dapat diurutkan atau dikembangkan ke dalam tahap-tahap tertentu secara kronologis.

Sejalan dengan itu, (Nurgiyantoro 2013, dalam Yanti 2016) mengatakan bahwa plot sebuah karya fiksi sering tak menyajikan urutan peristiwa secara kronologis dan runtut, melainkan penyajian yang dapat dimulai dan diakhiri dengan kejadian yang manapun juga. Dengan demikian tahapan awal cerita dapat dapat terletak di bagian mana pun. Secara teoretis plot dapat diurutkan atau dikembangkan ke dalam tahap-tahap tertentu secara kronologis. Namun, dalam praktiknya tidak selamanya

tunduk pada aturan tersebut. Secara teoretis-kronologis, tahap-tahap pengembangan plot, yaitu tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir.

Tahap awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan. Tahap pengenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Fungsi pokok tahap awal sebuah cerita adalah memberikan informasi dan penjelasan khususnya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan. Di samping memperkenalkan situasi latar dan tokoh cerita, dalam tahap ini juga diperkenalkan konflik sedikit demi sedikit (Nurgiyantoro, 2013).

Tahap tengah merupakan tahap cerita yang juga dapat disebut sebagai tahap pertikaian. Dalam tahap ini ditampilkan pertentangan dan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat, menjadi semakin menegangkan. Dalam tahap tengah inilah klimaks ditampilkan, yaitu ketika konflik utama telah mencapai titik intensitas tertinggi. Bagian tengah cerita merupakan bagian terpanjang dan terpenting dari karya fiksi yang bersangkutan. Pada bagian inilah inti cerita disajikan, yaitu tokoh-tokoh memainkan peran, peristiwa-peristiwa penting dikisahkan, konflik berkembang mencapai klimaks, dan pada umumnya tema pokok cerita diungkapkan (Yanti, 2016 dalam Nurgiyantoro, 2013).

Tahap akhir sebuah cerita atau dapat disebut sebagai tahap peleraian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Bagian ini berisi bagaimana kesudahan cerita, atau menyaran pada hal bagaimanakah akhir sebuah cerita. Dalam teori klasik yang berasal dari Aristoteles, penyelesaian cerita dibedakan ke dalam dua kemungkinan, yaitu kebahagiaan (*happy ending*) dan kesedihan (*sad ending*). Kedua jenis penyelesaian tersebut dapat dijumpai dalam novel-novel Indonesia pada awal pertumbuhannya. Namun, jika membaca secara kritis berbagai novel yang ada dalam kesastraan Indonesia, tidak selamanya terdapat penyelesaian yang *happy ending* atau *sad ending*. Penyelesaian cerita yang masih “menggantung”, masih menimbulkan tanda tanya, tak jarang menimbulkan rasa penasaran, atau bahkan rasa ketidakpuasan pembaca juga terdapat dalam sejumlah cerita. Dengan

melihat model-model tahap akhir berbagai karya fiksi yang ada sampai dewasa ini, penyelesaian cerita dapat digolongkan menjadi dua, yaitu penyelesaian tertutup dan penyelesaian terbuka. Penyelesaian tertutup menunjuk pada keadaan akhir sebuah karya fiksi yang memang sudah selesai, cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Penyelesaian terbuka member kesempatan kepada pembaca untuk “ikut” memikirkan, mengimajinasikan, mengkreasikan bagaimana kira-kira penyelesaiannya (Yanti, 2016 dalam Nurgiyantoro, 2013).

b. Penokohan

Penokohan merupakan pemberian watak atau karakter kepada setiap pelaku dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones dalam Para tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan cara bertindaknya. Abrams, Baldic (dalam Nurgiyantoro 2015) menjelaskan bahwa penokohan merupakan kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung serta mengundang pembaca untuk menafsirkan melalui kata-kata dan tindakannya.

(Nurgiyantoro, 2013), berdasarkan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan sekaligus (Nurgiyantoro, 2010). Tokoh-tokoh yang dijadikan pelaku dalam sebuah cerita rekaan hendaknya tokoh-tokoh yang hidup, bukan tokoh yang mati, yang merupakan boneka ditangan pengarang. Tokoh hidup adalah tokoh yang secara wajar dapat dipertanggungjawabkan dari segi fisik. Tokoh-tokoh dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan.

Dalam penelitian ini, kajian tokoh lebih difokuskan pada pembagian tokoh berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya dalam cerita. Penamaan tokoh tersebut dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadiannya maupun yang

dikenai kejArdian. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik. Di samping itu, selain adanya pemunculan tokoh utama terdapat pula pemunculan tokoh tambahan. Pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita tentu lebih sedikit, tidak terlalu dipentingkan, dan kehadirannya jika hanya ada kaitannya dengan tokoh utama baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2013).

c. Latar

Latar merupakan penggambaran terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita meliputi waktu, tempat, dan suasananya. Dengan adanya sebuah latar dalam suatu novel kita dapat berimajinasi mengenai kondisi jaman dan situasi sosial yang ada dalam sebuah novel. Latar yakni segala keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Deskripsi latar dapat bersifat fisik, realistik, dokumenter, dapat pula berupa deskripsi perasaan (Budianta, 2002).

(Nurgiyantoro, 2013) membagi latar menjadi tiga unsur pokok yaitu latar tempat, latar yang berhubungan dengan waktu, dan latar yang berhubungan dengan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Pada penelitian ini, kajian latar lebih difokuskan pada latar tempat saja, karena latar tempat dirasa sudah mewakili dari segi aspek latar dalam suatu karya. Budianta, 2002 (dalam Yanti, 2016) mengatakan bahwa latar yakni segala keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Deskripsi latar dapat bersifat fisik, realistik, dokumenter, dapat pula berupa deskripsi perasaan. Nurgiyantoro, 2013 (dalam Yanti, 2016) membagi latar menjadi tiga unsur pokok yaitu latar tempat, latar yang berhubungan dengan waktu, dan latar yang berhubungan dengan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Dalam penelitian

ini. kajian latar lebih difokuskan pada latar tempat saja karena latar tempat dirasa sudah mewakili dari segi aspek latar.

Latar tempat yaitu lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Penggunaan tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. Deskripsi tempat secara teliti dan realistis ini penting untuk mengesani pembaca seolah-olah hal yang diceritakan itu sungguh-sungguh ada dan terjadi. Untuk dapat mendeskripsikan suatu tempat secara meyakinkan, pengarang perlu menguasai medan. Pengarang haruslah menguasai situasi geografis lokasi yang bersangkutan lengkap dengan karakteristik dan sifat khasnya (Nurgiyantoro, 2013)

2.3 Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2016) film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). (Eneste, 1991) menyatakan bahwa film adalah hasil kerja kolektif sebuah film akan sangat bergantung pada keharmonisan unit-unit yang ada di dalamnya yaitu produser, penulis skenario, sutradara, juru kamera, penata artistik, perekam suara, para pemain, dan lain-lain. Film merupakan medium audio visual sehingga suara pun ikut mengambil peranan di dalamnya. (Sani, 1992) mengungkapkan bahwa film merupakan sebuah media yang unik dengan kelengkapan dan kekhususan yang membedakan dengan bentuk kesenian lain. (Sani, 1992) mengungkapkan bahwa film merupakan sebuah media yang unik dengan kelengkapan dan kekhususan yang membedakan dengan bentuk kesenian lain. Film menjadi media untuk bercerita dan memiliki unsur-unsur yang sama seperti yang ditemui di novel.

Film secara umum dapat dibagi menjadi dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik (Pratista, 2008). Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan saling berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Unsur

naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik adalah teknis pembentuk film. (Aniskurli dkk, 2020) film melakukan komunikasi verbal melalui dialog (seperti drama), film mempergunakan irama yang kompleks dan halus (seperti musik), film berkomunikasi melalui citra, metafora, dan lambang-lambang (seperti puisi), film memusatkan diri gambar bergerak (seperti pantomim) yang memiliki ritmis tertentu (seperti tari), dan akhirnya film memiliki kesanggupan untuk memainkan waktu dan ruang, mengembangkan dan mempersingkatnya, memajukan atau memundurkannya secara bebas dalam batas-batas wilayah yang cukup lapang. (Bluestone dalam Aniskurli, 2021) pada dasarnya film ialah gabungan berbagai macam jenis kesenian. Baik dan tidaknya sebuah film sangat bergantung pada kekompakan tim dalam berkerja. (Boggs dalam Sani, 2021) berbeda dari novel, film berkomunikasi tidak melalui lambang-lambang abstrak yang dicetak di atas halaman kertas sehingga memerlukan suatu penerjemahan oleh otak ke pelukisan visual dan suara, tapi langsung melalui gambar-gambar visual dan suara nyata.

2.4 Sinopsis Novel Dan Film *My Stupid Boss*

Pada subbab sinopsis akan dibahas dua sinopsis yaitu sinopsis novel *My Stupid Boss* dan film *My Stupid Boss*. Rincian sinopsis yang akan dibahas dalam subbab ini adalah sebagai berikut.

2.4.1 Sinopsis Novel *My Stupid Boss*

My Stupid Boss adalah novel nonfiksi komedi yang menceritakan tentang seorang karyawan yang sangat lelah akan tingkah laku bosnya. Pada novel diceritakan, seorang WNI tinggal bersama suaminya, di Malaysia. Karna sudah menjadi kebiasaannya untuk bekerja akhirnya ia memutuskan untuk bekerja juga di sana. bosnya ternyata berkewarganegaraan Indonesia juga dan mempunyai banyak bisnis sana sini. Singkatnya bos menempatkannya menjadi kepala sekretaris, dalam bahasa Malaysia disebut dengan “Kerani” yang berarti admin. Bos menyuruh pegawai itu untuk melakukan berbagai pekerjaan yang tidak

mungkin, seperti mengatur cuaca agar dapat sampai ke destinasinya. Karena ia orang asing, ia bekerja dengan sistem kontrak untuk beberapa tahun. Bila salah satu pihak mau memutuskan kontrak sebelum waktunya, pihak tersebut harus membayar sisa bulan kerja kepada pihak yang satunya lagi. Jika ia keluar, ia harus membayar kepada perusahaan. Jika bos memecatnya, dia harus bayar si bos harus membayar kepadanya. Jadi, ia dan si bos sama-sama terjebak dengan kontrak tersebut. Akibatnya, selalu ada keributan yang selalu terjadi apabila ia berurusan dengan bosnya tersebut. Perusahaannya beda dengan perusahaan biasa. Perusahaan yang dipimpin oleh bos tersebut tidak memiliki sistem dan aturan yang jelas. Lucunya biang kerok yang terjadi di perusahaan itu justru akibat ulah Bossman sendiri. Bukannya menyadari kesalahannya, si Bossman malah memiliki sebuah semboyan yang menyatakan bahwa: Bossman *Always Right!* Tak hanya itu, jika si Bossman sudah ada maunya, maka semua yang ia inginkan harus terwujud. Prinsipnya: *Impossible We Do Miracle We Try.*

2.4.2 Sinopsis Film *My Stupid Boss*

Film *My Stupid Boss* merupakan sebuah film bergenre komedi yang diadaptasi dari novel karya Chaos@work dengan judul yang sama. Film ini disutradarai oleh Upi Avianto, *My Stupid Boss* berhasil mendapatkan nominasi dalam enam kategori dalam Festival Film Indonesia 2016. Menjalani syuting di dua negara, yakni Indonesia dan Malaysia, *My Stupid Boss* berkisah tentang seorang bos menyebalkan, jahil, pelit, dan memiliki kelakuan ajaib saat yang memimpin sebuah perusahaan di Kuala Lumpur, Malaysia.

Kisahanya bermula saat Diana ikut suaminya Dika pindah ke Kuala Lumpur, untuk mengurus pekerjaan. Bosan dengan rutinitas di apartemennya, selama 3 bulan belakangan, Diana memilih untuk mencari pekerjaan. Dika yang kebetulan merupakan teman kuliah bos dari sebuah perusahaan manufaktur, yang kerap dipanggil oleh karyawannya dengan panggilan Bossman sewaktu di Amerika, langsung merekomendasikan Diana agar bisa bekerja di perusahaan milik temannya tersebut. Sempat mengira bahwa dirinya akan nyaman bekerja dengan

orang Indonesia, tapi sebaliknya Diana justru jengkel dengan tingkah laku Bossman. Bukan hanya Diana yang merasa kesal dengan tingkah laku bosnya yang memiliki perut buncit dengan kepala hampir botak. Hampir seluruh karyawan di perusahaan tersebut kesal dengan tingkah laku Bossman yang kerap bersikap semena-mena.

Hingga tiba saatnya Bossman mengajak beberapa karyawannya untuk melakukan perjalanan dalam rangka pekerjaan. Disanalah Diana dan para pegawai Bossman memiliki niat untuk mengerjai sang bos. Akan tetapi sebuah insiden terjadi. Diana bahkan dituding melakukan penggelapan uang perusahaan oleh Bossman. Kesal dan sakit hati dengan hal itu, Diana akhirnya memilih untuk mundur dari pekerjaannya sebagai kepala staf administrasi di kantor. Kendati demikian, Bossman yang merasa bersalah lantaran telah menuding Diana tanpa sebab, akhirnya mencari cara agar istri dari temannya itu mau memaafkannya serta kembali lagi bekerja di perusahaan. Hingga akhirnya pada saat Diana kembali ke kantor tersebut untuk menemui bosnya tersebut, ia malah diajak oleh bosnya ke sebuah tempat yang bernama rumah kebajikan (panti asuhan), di sana terlihat sisi lain dari bosnya tersebut. Diana melihat ada sisi baik di balik sisi menjengkelkannya. Bossman ternyata berencana untuk membantu pembangunan rumah kebajikan (panti asuhan) tersebut, karena pada suatu hari sebelumnya salah seorang anak yang tinggal di rumah kebajikan (panti asuhan) tersebut membantu Bossman dengan mengembalikan tas Bossman yang sempat terstinggal saat ia sedang berhenti disuatu tempat. Bossman terlihat mengikuti anak tersebut. Dua anak kecil yang sama-sama memiliki kekurangan fisik, tapi tak kekurangan kebaikan dihati mereka. Hal itu yang membuat Bossman malu, dengan segala kelebihan harta yang ia punya, tapi masih sangat jarang untuk membantu orang-orang disekitarnya, dan Diana diperintahkan untuk membantu pengelolaan pembangunan rumah kebajikan tersebut. Diana terlihat memandangi bosnya tersebut, ternyata orang yang paling menjengkelkannya selama ini masih ada sisi baik, dan kepeduliannya kepada orang-orang yang membutuhkan. Hingga akhirnya Diana mengambil langkah untuk tetap bekerja di perusahaan tersebut, walau harus banyak bersabar menghadapi Bossnya yang unik bin ajaib tersebut.

2.5 Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada proses belajar dan pembelajaran sastra, siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sastra memiliki tujuan dan peran tertentu. Tujuan harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Kemudian peran pengajaran sastra adalah sebagai wadah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, di samping itu juga meningkatkan keterampilan berbudaya dan sebagai wahana pembentuk karakter siswa. Depdiknas berpendapat terkait pembelajaran sastra, menurut (Depdiknas, 2001) pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.

Relevansi penelitian ini dengan pembelajaran sastra di SMP berhubungan dengan materi ekranisasi dan alih wahana pada kurikulum 2013. Peneliti mengimplikasikan penelitiannya mengenai ekranisasi sebuah novel ke film dengan pembelajaran sastra di SMP kelas VIII semester II, melalui Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca, dan Kompetensi Dasar 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dan lain-lain) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra dalam memahami tentang proses terjadinya ekranisasi novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss* untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra di SMP. Tenaga pendidik dapat menggunakan penelitian ini sebagai contoh dalam membelajarkan materi ekranisasi novel ke dalam film. Dengan demikian peserta didik akan dapat belajar bagaimana memahami, menganalisis, dan mengevaluasi hasil alih wahana atau ekranisasi novel ke film.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, biasanya menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. (Moleong dalam Aniskurli, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan tentang apa yang dialami oleh subjek yang dapat berupa pendapat, gagasan, uraian, tindakan, secara detail, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode yang ada. (Semi, 2012) berpendapat bahwa penelitian yang bersifat deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan berupa bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, atau catatan-catatan resmi lainnya.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hal yang mengacu pada ekranisasi novel ke film yang akan diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMP. Dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan secara detail mengenai proses ekranisasi novel ke dalam film. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil analisis proses ekranisasi berupa alur, penokohan, dan latar pada novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss* dan rancangannya pada pembelajaran sastra di SMP.

3.2 Data dan Sumber.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan kutipan-kutipan berupa kata-kata maupun kalimat yang terkait dengan bentuk-bentuk

ekranisasi berupa alur, penokohan, dan latar dari novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss* dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *My Stupid Boss* dan film *My Stupid Boss*, yang menjadi objek material dalam penelitian ini adalah novel cetakan pertama pada tahun 2009 dengan tebal 200 halaman, yang diterbitkan oleh Gradien Mediatama, Yogyakarta. Film *My Stupid Boss* diproduksi Falcon Pictures yang dirilis pada 19 Mei 2016. Film tersebut disutradarai dan ditulis skenarionya oleh Upi Avianto, film tersebut berdurasi 108 menit.

Sumber data untuk mengaitkan penelitian ini dengan pembelajaran sastra diperoleh dari silabus mengenai teks ulasan yang digunakan dalam kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca dan Kompetensi Dasar 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dan lain-lain) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan. Penelitian ini juga menggunakan referensi lain berupa buku dan jurnal elektronik yang digunakan sebagai teori guna menjadi bahan analisis.

3.3 Instrumen Penelitian

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument* yaitu berperan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti menetapkan kepustakaan (novel) beserta film sebagai sumber data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri (*human instrument*), yaitu peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian, artinya yang berperan dalam perencanaan, menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan hingga melaporkan hasilnya adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan lembaran analisis unsur-unsur intrinsik novel dan film. Pengetahuan peneliti menjadi alat penting dalam penelitian ini, mulai dari pencarian data hingga selesai penganalisisan data. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca novel *My Stupid Boss* dan menonton film *My Stupid Boss* dari bagian awal hingga akhir. Setelahnya, peneliti melakukan penyaringan data yang diperlukan dalam penelitian, data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori ekranisasi dan unsur-unsur intrinsik dalam novel dan film yaitu alur, penokohan, dan latar.

Penelitian yang berjudul “Ekranisasi Pada Novel *My Stupid Boss* karya Chaos@work ke Dalam Film *My Stupid Boss* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMP”, ini menggunakan tabel yang berisi aspek-aspek proses ekranisasi yang berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi sebagai instrumen pengumpulan data. Instrumen yang digunakan yaitu berupa tabel yang berisi nama aspek perubahan dalam proses ekranisasi, kodefikasi, dan nomor data. Dengan demikian, dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data tersebut.

Tabel 3.3.1 Proses Ekranisasi Berdasarkan Aspek Penciutan, Penambahan, dan Perubahan Bervariasi

No	Aspek Perubahan					
	Penciutan		Penambahan		Perubahan Bervariasi	
	Penghilangan Alur/ Penokohan/ Latar dalam Novel	Data	Penambahan Alur/Penokohan/ Latar dalam Film	Data	Perubahan Bervariasi Alur/Penokohan/ Latar dari Novel ke Film	Data
1	N1 (22)	001	F1 (22:10)	001	N1 ke F2 (22 – 22:10)	001
2	N2 (52)	002	F2 (08:08)	002	N2 ke F3 (52 – 18:10)	002
3	N3 (99)	003	F3 (17:10)	003	N3 ke F4 (74 – 25:12)	003
4	N4 (102)	004	F4 (25:12)	004	N4 ke F5 (102 – 30:15)	004

Keterangan:

N : Bagian Dalam Novel

F : Scene Dalam Film

() : Angka yang ada di dalam kurung menunjukkan halaman novel atau menit ke berapa film *My Stupid Boss* diputar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah berikut.

1. Membaca novel *My Stupid Boss* hingga didapatkan pemahaman atas alur, penokohan, dan latar.
2. Melakukan pembedahan pada novel *My Stupid Boss*, kemudian dilakukan analisis untuk membagi ke dalam kategori alur, penokohan, dan latar.
3. Mengamati film *My Stupid Boss* hingga didapatkan pemahaman atas alur, penokohan, dan latar.
4. Melakukan pembedahan pada film *My Stupid Boss* kemudian dilakukan analisis untuk membagi ke dalam kategori alur, penokohan, dan latar.
5. Membandingkan alur, penokohan, dan latar dalam novel dan film *My Stupid Boss*.

6. Menganalisis proses ekranisasi terhadap alur, penokohan, dan latar dalam novel dan film *My Stupid Boss* kemudian mengelompokannya dalam aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.
7. Menyimpulkan hasil analisis mengenai proses ekranisasi novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss*.
8. Merancang bahan ajar dan RPP dari hasil penelitian berupa proses ekranisasi dari novel *My Stupid Boss* ke film *My Stupid Boss* serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis teks. Dengan teknik ini penulis membaca secara menyeluruh dan berulang-ulang novel *My Stupid Boss*. Selain membaca novel penulis juga melakukan pengamatan terhadap film *My Stupid Boss*. Selanjutnya setelah mengumpulkan data dengan teknik membaca, menonton, dan mencatat selanjutnya peneliti melakukan penyaringan data yang diperlukan dalam penelitian, data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori ekranisasi dan unsur-unsur intrinsik dalam novel dan film yaitu alur, penokohan, dan latar kemudian diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMP.

V. PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan hal-hal yang meliputi simpulan dan saran pada penelitian ekranisasi pada novel *My Stupid Boss* karya Upi Avianto ke dalam film *My Stupid Boss* dan rancangannya pada pembelajaran sastra di SMP.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses ekranisasi pada unsur alur, penokohan, dan latar pada *My Stupid Boss* karya Upi Avianto ke dalam film *My Stupid Boss*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses ekranisasi alur dalam novel ke bentuk film *My Stupid Boss* kategori aspek pengurangan atau penghilangan beberapa alur pada bagian novel, artinya ada bagian-bagian alur dalam novel yang tidak ditampilkan di dalam film dalam aspek alur sebanyak 54 data. Data tersebut terdapat dalam beberapa bagian novel antara lain; N3, N5, N7, N8, N10, N11, N12, N14, N16, N17, N18, N19, N20, N21, N22, N23, N24, N25, N26, N27, N29, N30, N31, N32, N33, N34, N35, N36, N38, N39, N40, N41, N42, N43, N44, N45, N48, N49, N50, N51, N52, N53, N54, N56, N57, N58, N59, N60, N61, N63, N64, N67, N69, dan N71. Kategori aspek penambahan atau penambahan cerita di dalam film, artinya ada beberapa penambahan cerita dalam film yang tidak terdapat di dalam novel dalam aspek alur sebanyak 13 data. Data tersebut terdapat dalam beberapa *scene* film antara lain; F1, F2, F3, F4, F6, F9, F13, F15, F19, F20, F21, F22 dan F23. Kategori aspek perubahan bervariasi alur atau variasi penggambaran alur yang divisualisasi dari novel ke film sebanyak 4 data. Data dalam novel terdapat 4 variasi yaitu N3, N13, N65, dan N66 mengalami perubahan bervariasi saat divisualisasikan ke dalam *scene* yaitu F2, F5, F7, dan F14. Dapat disimpulkan, pada novel *My Stupid Boss* menggunakan alur maju, karena dari segi penyusunan

alur sama-sama dimulai dari tahap awal, tahap tengah (konflik dan klimaks), sedangkan penyajian alur dalam film *My Stupid Boss* menggunakan alur campuran karena alur yang ditampilkan pada film penyajiannya tidak sepenuhnya digambarkan berurutan sesuai dengan penceritaan pada novel, cenderung mengacak tidak mengambil alur lengkap dari dalam novel. Pada film ada beberapa bagian novel yang tidak dimasukkan kedalam film.

2. Proses ekranisasi penokohan dalam novel ke bentuk film *My Stupid Boss* kategori aspek pengurangan artinya ada beberapa penokohan dalam novel yang tidak ditampilkan di dalam film dalam aspek penokohan sebanyak 15 data. Data tersebut antara lain; N5 Syukri, N6 Paijo, N18 Ah Cay, N19 Ah Meng, N20 Abdul, N23 Dano, N24 Rony, N30 Rambo, N31 Polisi, N34 Encik Jaafar, N35 David, N41 Yusuf, N57 Steven Chin, N12 Pelanggan Hongkong, Pak Menteri David. Kategori aspek penambahan penokohan sebanyak 8 data. Data tersebut antara penokohan lain Vivian, Siti, dan Azizah muncul pada F1, penokohan Raj dan Mr. Chia muncul pada F4, penokohan pejabat Kastam muncul pada F10, penokohan ibu panti asuhan, Lokman, dan kawan Lokman muncul pada F23. Kategori aspek perubahan bervariasi penokohan sebanyak 4. Data tersebut antara lain terdapat pada N3 mengalami perubahan bervariasi saat divisualisasikan ke dalam *scene* F2, N15 mengalami perubahan bervariasi saat divisualisasikan ke dalam *scene* F20, N28 mengalami perubahan bervariasi saat divisualisasikan dalam *scene* F4, dan N1 mengalami perubahan bervariasi saat divisualisasikan ke dalam *scene* F23. Terdapat beberapa penokohan yang mengalami pengurangan atau pemotongan dalam novel dan film *My Stupid Boss*, artinya ada beberapa penokohan pada novel yang tidak ditampilkan ke dalam film. Selain itu, terjadi juga penambahan penokohan yang ditampilkan dalam film sedangkan penokohan tersebut tidak terdapat dalam novel, serta terdapat perubahan bervariasi yang di dalam novel dan filmnya terdapat perbedaan pada saat penceritaan.
3. Proses ekranisasi latar dalam novel ke bentuk film *My Stupid Boss* kategori aspek pengurangan artinya ada beberapa latar dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film pada aspek latar sebanyak 9 data. Data tersebut antara lain Johor Bahru pada N11, Klinik dan Bank pada N23, Dhaka pada N26, Kantor Polisi pada N31, Kastam North Port pada N34, Air Port pada N39, Eropa pada N50, Pabrik Perabot

pada N52, Rumah Duka Pelanggan pada N54. Kategori aspek penambahan latar artinya ada beberapa penambahan latar dalam film yang tidak terdapat dalam novel sebanyak 11 data. Data yang menunjukkan adanya penambahan latar antara lain: Rumah Susun Diana pada F1, Kamar Tidur pada F1 dan F5, Meja Payung Kolam Renang pada F1 dan F19, Stasiun Kereta pada F1, Meja Rapat pada F2 dan F6, Ruang Istirahat Karyawan pada F6, Toko Furnitur pada F8, Restoran, pada F10, Kafe dan Restoran Old Chinapada F13, Rumah Kebajikan pada F21, Warung Pinggir Jalan pada F21. Kategori aspek perubahan bervariasi artinya terdapat variasi penggambaran latar yang divisualisasi dari novel ke film pada aspek latar sebanyak 2 data. Perubahan bervariasi latar terdapat pada N15 perjalanan pulang divariasi dalam F20 kantor, N37 restoran Korea divariasi dalam F8 rumah Bossman. Latar yang terdapat dalam novel dan film juga dapat ditransformasikan dalam visualisasi film, ada beberapa latar tempat dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Selain itu, terdapat pula penambahan latar tempat yang ditampilkan dalam film dan latar tersebut tidak diceritakan di dalam novel, serta perubahan bervariasi tempat anatara di novel dan filmnya.

4. Hasil penelitian ekranisasi pada novel *My Stupid Boss* ke dalam film *My Stupid Boss*, diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMP dan dapat diimplikasikan sebagai rancangan pembelajaran berupa RPP dan LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran pada tingkat SMP. Jenjang pendidikannya yaitu kelas VIII semester II dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2018 pada Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca, dan Kompetensi Dasar 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dan lain-lain) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan. Pengimplikasian ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi ekranisasi, melalui teks ulasan yang dibaca dan dijadikan bahan ajar untuk siswa pada proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan kutipan novel *My Stupid Boss* dan potongan *scene* film *My Stupid Boss* sebagai contoh dalam pembelajaran sastra yang berkaitan dengan unsur intrinsik khususnya ekranisasi atau ahli wahana dari novel ke film.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan suatu penelitian dan pengkajian karya sastra serta mampu mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan objek lain atau pendekatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Juni. (2019) *Apa Itu Sastra?* Yogyakarta: Depublish.

Aniskurli, Syifa. “*Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*”. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/3586> diakses pada 17 September 2021 pukul 20.00 WIB.

Budianta, Melani, dkk. (2006). *Membaca Sastra*. Magelang:Indonesiatara.

Chaos@work. (2009). *My Stupid Boss*. Yogyakarta: Gradien Mediatama

Darma, Budi. (2019). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Damono, Sapardi Djoko. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.

Pamusuk, Eneste. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.

Rahman, Andi. (2016). “*Ekranisasi Novel 5 Cm Karya Donny Dirgantoro Terhadap Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*”. <http://eprints.unram.ac.id/3194/1/SKRIPSI.pdf> diakses pada 13 September 2020 pukul 15.00 WIB.

Ramandhani, Nadya. (2021). “*Ekranisasi Novel My Stupid Boss Karya Pidi Baiq Ke Dalam Film My Stupid Boss dan Rancangannya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*”. Diakses pada 3 November 2021 pukul 21.37 WIB.

Ratumanan, T.G. & Rosmiati, Imas. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Taum, Yoseph Yapi (1997). *Pengantar Teori Sastra*. Bogor: PT Nusa Indah.

Universitas Lampung. (2020). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung